

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan membentuk watak kepribadian serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya sendiri dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan di Indonesia tidak dapat terlepas dari proses belajar mengajar di sekolah, sebab sekolah merupakan salah satu pelaksana pendidikan yang dominan disamping keluarga dan masyarakat.

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa. Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Kemampuan atau kompetensi yang dimiliki guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun sebaik apa kurikulum yang disajikan, sarana dan prasarana terpenuhi, tetapi apabila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Oleh sebab itu, guru bukan hanya sekedar mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk siap mengadakan perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya. Seorang guru yang ideal akan mampu bertindak dan berfikir kritis dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan dapat menentukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Jadi, seorang guru harus mampu mengembangkan kreatifitas dan gagasan yang baru dalam hal penyajian

materi pelajaran di sekolah. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode, model pembelajaran dan media yang tepat dalam penyajian materi pelajaran.

Namun kenyataan menunjukkan sampai saat ini, proses pembelajaran di sekolah masih menggunakan metode ceramah. Metode ini hanya berpusat pada guru, dimana guru sebagai sumber informasi hanya menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Kegiatan yang terjadi hanya satu arah dan hanya terjadi transfer informasi. Dengan demikian siswa hanya cenderung mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Akibatnya penguasaan siswa terhadap konsep-konsep akuntansi menjadi sangat rendah. Selain itu guru sebagai pemberi informasi cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas sehingga tidak terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa.

Seperti halnya yang terjadi di SMK Nur Azizi Tanjung Morawa kelas X AK 1. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di sekolah itu menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran akuntansi di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini, terlihat pada kegiatan guru yang lebih banyak menjelaskan dan memberikan informasi tentang konsep-konsep yang akan dibahas, sedangkan siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini juga terlihat dari aktivitas siswa yang hanya mencatat, mendengar dan sedikit bertanya. Interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar pada umumnya berlangsung satu arah, yaitu guru ke siswa atau masih bersifat "*teacher center*". Interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dalam pembelajaran sangat rendah. Keadaan tersebut dapat menimbulkan belajar menjadi monoton dan siswa kurang terlibat secara aktif, akibatnya siswa cepat bosan, kurang serius sehingga materi dirasakan sulit. Rendahnya aktivitas siswa dalam belajar berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang bisa dilihat dari data ulangan siswa pada mata pelajaran akuntansi. Dari 30 orang

siswa hanya 14 orang (46,67%) yang dinyatakan lulus dan 16 orang (53,33%) yang dinyatakan tidak lulus dengan Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu dengan nilai 75.

Agar proses pembelajaran di kelas dapat dikatakan berhasil, maka seorang guru dalam menyikapi permasalahan tersebut harus mempunyai suatu tindakan yang dapat merangsang siswa berfikir aktif. Selain itu seorang guru harus mempunyai kreatifitas dalam memilih model pembelajaran supaya dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Ketepatan dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Model pembelajaran dapat dikatakan efisien apabila peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dan dapat mengimplemntasikan dalam bidang yang sesuai.

Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving questions and getting answer*. Model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* merupakan model pembelajaran yang didisain untuk mengulang atau meninjau kem bali materi sehingga siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Penggunaan tipe ini sekaligus dapat melatih siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan menjelaskan bahan pelajaran yang telah dipelajari kepada teman sekelasnya. Model belajar ini juga didisain untuk menghidupkan kelas dengan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa dituntut untuk belajar aktif sehingga kegiatan siswa dalam belajar jauh lebih dominan daripada guru.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk me ngadakan penelitian dengan judul :
“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Questions and Getting Answer*

**Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 1 di SMK
Nur Azizi Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2011/2012”**

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah merupakan sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah adalah :

1. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas X Ak 1 di SMK Nur Azizi Tanjung Morawa ?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak 1 di SMK Nur Azizi Tanjung Morawa ?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Giving Questions and Getting Answer* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Ak 1 di SMK Nur Azizi Tanjung Morawa?
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Giving Questions and Getting Answer* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak 1 di SMK Nur Azizi Tanjung Morawa?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Questions and Getting Answer* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas X Ak 1 SMK Nur Azizi Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Questions and Getting Answer* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas X Ak 1 SMK Nur Azizi Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Apakah ada hubungan antara aktivitas dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak 1 SMK Nur Azizi Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2011/2012?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk membuat siswa memahami pelajaran akuntansi dan tidak membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam belajar akuntansi, salah satu hal yang perlu diperbaiki adalah cara belajar yang salah serta kemampuan guru dalam hal menerapkan model pembelajaran yang masih menerapkan model pembelajaran yang kurang menyenangkan. Cara pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer*.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Questions and Getting Answer* siswa menulis apa yang belum mereka pahami di kartu satu dan menulis apa yang telah mereka pahami di kartu dua. Kemudian siswa dibagi ke dalam kelompok kecil 4 -5 orang. Setelah itu, mereka saling berbagi informasi tentang materi yang telah dipahami dan belum dipahami. Kemudian setiap perwakilan kelompok membacakan materi yang belum pahami yang ada di kartu satu dan menjelaskan materi yang dapat mereka jelaskan di kartu dua. Proses ini dilanjutkan sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada. Dalam model ini aktivitas membaca, berbicara, berkomunikasi, menulis, berpikir kreatif dan kritis akan meningkat. Dengan demikian model ini

membuat siswa terbiasa terlibat aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Questions and Getting Answer* siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada teman yang lain. Dengan penerapan model ini akan meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan sikap saling menghargai antar siswa. Karena pembelajaran ini dilakukan dengan suasana yang menyenangkan, maka diharapkan dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa dalam belajar akuntansi sehingga hasil belajarnya akan lebih baik.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Questions and Getting Answer* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak 1 di SMK Nur Azizi Tanjung Morawa.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Ak 1 di SMK Nur Azizi Tanjung Morawa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Questions and Getting Answer* dapat meningkatkan aktivitas
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak 1 di SMK Nur Azizi Tanjung Morawa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Questions and Getting Answer* dapat meningkatkan aktivitas

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini ada lah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Questions and Getting Answer* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa pada saat mengajar nanti.
2. Sebagai masukan bagi pihak sekolah khususnya guru akuntansi dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Questions and Getting Answer* yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di SMK Nur Azizi Tanjung Morawa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.

THE
Character Building
UNIVERSITY